

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TABUNGAN EMAS
DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) KOTA PEMATANGSIANTAR****Indah Lestari¹, Pawan Darasa Panjaitan²**Indah18tari@gmail.com, pawanpanjaitan@usi.ac.id

Universitas Simalungun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero). Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (persero) JL.Thamrin No. 46 Kota Pematangsiantar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden, dan data sekunder data yang diambil dari PT. Pegadaian (Persero). Adapun sampel pada penelitian ini adalah 50 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yang penentuan sampelnya berdasarkan kebetulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 21. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Variabel pendapatan nasabah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas (Y), dan (2) Variabel harga emas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas (Y) di PT. Pegadaian (Persero) Pematangsiantar.

Kata kunci: Permintaan, Pendapatan Nasabah, Harga Emas, dan Tabungan Emas.**PENDAHULUAN**

Jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama umat manusia merupakan kegiatan yang telah lama berlangsung dimuka bumi ini. Dahulu jual beli dilakukan dengan cara menukar suatu bentuk barang dengan barang lainnya, misalnya seekor kambing ditukar dengan 5 gr emas atau 1 kg ikan ditukar dengan 1 kg beras dalam bahasa ekonomi hal itu disebut dengan sistem barter.

Usaha manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup umat dimuka bumi ini sangat berkaitan dengan kegiatan ekonomi, apapun kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi termasuk jual beli. Seperti yang kita ketahui jual beli adalah sebuah proses pemindahan hak milik berupa barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai salah satu alat tukarnya.

Dalam perkembangannya perum pegadaian telah banyak berjasa dan ikut andil yang besar dalam membina kesejahteraan masyarakat, disamping itu peranan pegadaian juga sangat diperlukan dalam rangka mendorong kegiatan pembangunan, ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 10 Tahun 1983

tentang sifat utama Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bahwa Perusahaan Umum (Perum) disyaratkan berusaha dibidang penyediaan jasa bagi masyarakat, selain itu didalamnya juga mengandung misi pembangunan nasional yang artinya pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia yang nantinya akan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila.

Emas merupakan logam mulia yang sering dijadikan sebagai alat tukar dalam perdagangan maupun sebagai standar keuangan berbagai negara. Nilai emas yang tidak mengalami penyusutan membuat pelaku bisnis atau masyarakat sering memilih emas untuk berinvestasi. Bagi sebagian masyarakat yang ingin berinvestasi jangka panjang emas merupakan suatu pilihan yang cukup menjanjikan. Berinvestasi emas juga relative aman. Bila menyimpan uang dibank maka perlahan - lahan akan tergerus oleh biaya administrasi, pajak bunga 20%, tingkat suku bunga rendah, dan jaminan terbatas. Dilembaga investasi lain ada biaya broker, administrasi, pajak, dan sebagainya. Pada investasi emas, kita tidak perlu mengawatirkan semua hal

tersebut. Emas tidak tersentuh sistem perbankan sehingga bebas dari ancaman keuangan tersebut.

Seperti kita ketahui, emas juga mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kehidupan manusia. Emas mempunyai sifat emosional untuk dinikmati keindahannya. Sudah ada kesepakatan budaya secara global bahwa emas adalah logam mulia dengan nilai estetis yang tinggi. Nilai keindahannya berpadu dengan harga yang menarik sehingga jadilah emas sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, emas telah menjadi simbol atau status di berbagai sub - kultur di Indonesia.

Tabel 1. Pertumbuhan Nasabah Tabungan Emas

Uraian	Realisasi 2016	2017		Pencapaian RKAP	Pertumbuhan
		RKAP	Realisasi		
Mulia	93.401	95.130	87.489	91,97%	- 6,33%
Tabungan emas	778.495	1.062.071	1.200.354	113,02%	54,19%
Total	871.896	1.157.202	1.287.853	111,29%	47,71%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Pegadaian (Persero), 2017

Jumlah nasabah dari bisnis emas tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 47,71%, dari 871.896 orang pada tahun 2016 menjadi 1.287.843 orang. Pertumbuhan tersebut utamanya dikontribusi oleh peningkatan jumlah nasabah dari produk Tabungan Emas yang pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 54,19%. Dengan capaian tersebut, jumlah nasabah dari segmen bisnis emas tahun 2017 berhasil melampaui target yang ditetapkan sebanyak 1.287.843 orang atau 111,29% dari RKAP 2017.

Minat seseorang untuk berinvestasi merupakan suatu usaha yang akan terus diupayakan berkembang dan agar investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya. Salah satu keuntungan investasi emas adalah begitu banyak fasilitas pembiayaan yang tersedia dan dapat juga kita gunakan sewaktu - waktu dengan cepat. Maka jika kita mempunyai simpanan dalam bentuk emas dan suatu saat ada kebutuhan dana mendesak, kita tidak perlu serta merta menjual emas yang kita miliki untuk menutupi kebutuhan tersebut.

TINJAUAN TEORETIS

Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu. Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan. Dalam hukum permintaan dihipotesiskan bahwa semakin rendah harga suatu komoditas (barang atau jasa) semakin banyak jumlah komoditas tersebut yang diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu komoditas semakin sedikit komoditas tersebut diminta (*ceteris paribus*).

Usaha Gadai

Usaha gadai adalah keseluruhan kegiatan untuk menjaminkan barang berharga kepada pihak tertentu, untuk memperoleh sejumlah uang, dengan ketentuan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali dan pihak pegadaian secara otomatis mengembalikan barang jaminan tersebut sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai berdasarkan hukum gadai yang berlaku (Kasmir, 2011).

Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi sering disebut juga dengan gaji. Gaji adalah hasil yang diterima baik berupa uang maupun jasa atas penggunaan kekayaan (jasa manusia) sebagai pekerjaan yang telah di kerjakan berdasarkan profesinya. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Tujuan pemberian pendapatan atau gaji yaitu:

- a) Kepuasan kerja
- b) Motivasi
- c) Stabilitas karyawan
- d) Pengaruh serikat buruh
- e) Pengaruh asosiasi usaha
- f) Pengaruh Pemerintah

Tabungan Emas

Tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Artinya, Anda sebagai nasabah membeli sejumlah emas kemudian menitipkannya ke Pegadaian. Setelah mencapai jumlah tertentu anda bisa mencetak atau menjual emas yang anda miliki. Seperti halnya tabungan pada umumnya di bank yang menyetorkan sejumlah uang, produk eksklusif dari pegadaian ini pun demikian. Anda menyetorkan sejumlah uang untuk membeli emas, kemudian jumlah uang tersebut akan dikonversi kedalam bentuk gram emas dan tercatat dibuku tabungan anda.

Penelitian Empiris

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah membahas atau melakukan penelitian. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mugni Latifa (2013) meneliti tentang "Analisis permintaan gadai di PT. Pegadaian di Indonesia". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa suku bunga pegadaian berpengaruh negatif dan signifikan, suku bunga bank dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan kredit di Indonesia.

Risnawati (2013) meneliti tentang "Analisis pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian SulSel tahun 2005 - 2010". Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman pada PT. Pegadaian SULSEL.

Ukhriyatu Ambiya (2018) meneliti tentang "Analisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan ijarah, nilai tukar, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan gadai (Rahn) PT Pegadaian di Indonesia Periode 2007 - 2015". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Pendapatan ijarah dan tingkat harga emas

berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan gadai (Rahn), sedangkan tingkat inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai (Rahn) di PT Pegadaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Pematangsiantar Jalan Thamrin No. 46, Pematangsiantar. Waktu penelitian ini berlangsung dari Februari sampai April 2019.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut dirasa cocok sebagai sumber data. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Teknik regresi linear berganda dalam analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variable - variabel bebas dalam hal ini pendapatan nasabah (X1), harga emas (X2), dan dengan variabel terikatnya yaitu permintaan tabungan emas PT Pegadaian (Y). Semua variabel tersebut dapat dirangkum dalam fungsi berikut: $Y = f(X1, X2)$. Berikut ini merupakan rumus metode regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Dimana:

- Y = Tabungan emas PT pegadaian
- = Konstanta
- X1 = Pendapatan nasabah (Dalam Rupiah)
- X2 = Harga emas (Dalam Rupiah)
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variable independen
- e = Error term

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kota Pematangsiantar atau sering disingkat kota Siantar merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar terletak pada garis $2^0 53' 22''$ -

3°01'00" Lintang Utara dan 99° 1'00" – 99° 6' 35" Bujur Timur, serta berada ditengah - tengah wilayah Kabupaten Simalungun.

Usaha pegadaian di Indonesia dimulai pada zaman penjajahan Belanda (VOC) dimana pada saat itu tugas pegadaian adalah membantu masyarakat untuk meminjamkan uang dengan jaminan gadai. Pada mulanya usaha ini dijalankan oleh pihak swasta, namun dalam perkembangan selanjutnya usaha pegadaian diambil alih oleh pemerintah Hindia Belanda. Kemudian dijadikan perusahaan Negara. Menurut undang - undang Pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu dengan status Dinas Pegadaian. Dalam sejarah dunia usaha Pegadaian pertama kali diadakan pertama kali di Italia. Kemudian dalam perkembangannya selanjutnya meluas kewilayah - wilayah Eropa lainnya seperti Inggris, Perancis, dan Belanda. Oleh orang - orang Belanda lewat pihak VOC (*Vereenigde Ostindische Compagnie*) pada abad ke 19 usaha Pegadaian dibawa masuk ke Hindia Belanda.

Bentuk dari usaha Pegadaian di Indonesia berawal dari *Bank Van Lening* pada masa VOC yang pada tanggal 20 Agustus 1746 didirikan di Batavia melalui surat keputusan Gubernur Jendral Van Imhoff. Induk Bank ini berada di Belanda yang mempunyai tugas meminjamkan uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sejak saat itu, bentuk usaha Pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan sejalan dengan perubahan peraturan dan yang mengaturnya.

Dizaman kemerdekaan pemerintah Republik Indonesia mengambil alih Jawatan Pegadaian dan mengubah status pegadaian menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian berdasarkan Undang - Undang No. 19 tahun 1960. Perkembangan selanjutnya pada tanggal 11 Maret 1969 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 1969 PN Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan). Kemudian tanggal 10 April 1990 Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990 Perjan Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian. Sampai saat ini lembaga yang melakukan usaha berdasarkan atas hukum gadai hanyalah Perum Pegadaian. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 10 Tahun 1990 kemudian diganti dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 13 Tahun

2000 tentang Perum Pegadaian dengan sifat usaha adalah menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan adalah sebesar nilai seluruh pernyataan modal Negara yang tertanam dalam perusahaan berdasarkan penetapan Menteri Keuangan. Kantor pusat Perum Pegadaian terletak di Jakarta Pusat dan dibantu oleh kantor Daerah dan kantor cabang.

Awalnya, di Indonesia lembaga keuangan bukan bank yang menggunakan dasar hukum gadai dan bersifat monopoli adalah Perusahaan Umum Pegadaian (sekarang PT Pegadaian Persero). Tugas utama perum Pegadaian adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai. Tujuannya untuk memusnahkan berkembangnya ijon, rentenir atau pihak lain yang memberikan pinjaman tidak wajar dengan bunga yang sangat tinggi dan merugikan serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil.

PT Pegadaian (persero) memiliki Visi menjadi *The Most Valuable Financial Company* (Keuangan perusahaan yang paling berharga) di Indonesia dan sebagai agen inklus keuangan pilihan utama masyarakat.

Rumusan misi Pegadaian dinyatakan sebagai berikut:

- a) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan mengembangkan bisnis inti.
- b) Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proporsi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.
- c) Memberikan *Service Excellence* (Keunggulan layanan) dengan fokus ke nasabah melalui:
 - Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - Teknologi informasi yang lebih handal dan mutakhir
 - Praktek manajemen resiko yang kokoh
 - SDM yang profesional berbudaya kinerja kerja

Bisnis emas merupakan layanan penjualan logam mulia berupa emas batangan dengan berbagai pecahan melalui pembelian secara tunai maupun secara angsuran. Bisnis

Emas juga memberikan alternatif investasi retail kepada masyarakat melalui produk Tabungan emas. Selain itu bisnis Emas juga menyediakan sertifikasi batu mulia kepada masyarakat yang ingin mengetahui keaslian, kualitas, dan asal mula batu mulia. Pegadaian mempunyai 5 produk emas dan layanan utama:

Tabel 2. Produk Emas PT Pegadaian

Nama Produk	Penjelasan
Mulia (Konvensional dan Syariah)	Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel, sebagai alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan. Tersedia mulai dari 0,5 gram sampai dengan 1 kg dalam jangka waktu 3, 6, 12, 18, 24, dan 36 bulan dengan uang muka mulai dari 10%
EmasKu	EmasKu adalah pembiayaan kepemilikan emas batangan bersertifikat dengan layanan asuransi bagi masyarakat secara angsuran berjangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan pilihan pecahan 1 gram, 5 gram, 10 gram, dan 25 gram.
Galeri 24	Pelayanan yang diberikan oleh pegadaian dalam memberikan solusi investasi logam mulia, galeri 24 melayani secara cash, buyback, dan konsinyasi logam mulia yang dimiliki oleh masyarakat.
Tabungan Emas	Tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas. Nominal untuk memiliki emas mulai dari Rp. 6.000, - atau setaradengan 0.01 gram.
G - Lab	Layanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karatase dan kualitas harta perhiasan emas, berlian, dan

	batu permata, baik untuk keperluan investasi maupun keperluan bisnis dengan biaya yang relative terjangkau. Layanan jasa taksiran ini memudahkan masyarakat mengetahui tentang karatase dan kulaitas suatau barang berharga miliknya, sehingga tidak mengalami kebingangan atas nilai pasti perhiaan yang dimilikinya.
--	--

Jumlah nasabah dari bisnis emas pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 47,71% dari 871.896 orang pada tahun 2016 menjadi 1.287.843 orang. Pertumbuhan tersebut utamanya dikontribusi oleh peningkatan jumlah nasabah dari produk tabungan emas yang pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 54,19%. Dengan pencapaian tersebut, jumlah nasabah dari segmen bisnis emas pada tahun 2017 berhasil melampaui target yang ditetapkan sebanyak 1.287.483 orang atau 111,29% dari RKAP 2017

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah tabungan emas di PT. Pegadaian Kota Pematangsiantar. Jumlah responden yang diambil sebanyak 50 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa:

- responden berjenis kelamin laki - laki sebanyak 20 orang dengan presentasi 40%, dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang dengan presentasi 60%. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yang melakukan permintaan tabungan emas adalah perempuan..
- usia responden berkisar usia 21 – 30 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 30%, usia 31 – 40 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 34%, usia 41 – 50 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 28%, usia 51 – 60 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 4%, usia >60 tahun sebanyak 0 dengan presentase 0%. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan

- tabungan adalah responden dengan usia 31 - 40 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 34%.
- c. sudah bekerja 46 orang dengan presentase 92%, dan yang belum bekerja 4 orang dengan presentase 8%. Berdasarkan keterangan tersebut disimpulkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan tabungan emas adalah yang sudah bekerja dengan jumlah 46 orang dengan presentase 92%.
 - d. Wiraswasta sebanyak 15 orang dengan presentase 30%, Karyawan Swasta sebanyak 11 orang dengan presentase 22%, Dll sebanyak 9 orang dengan presentase 18%, PNS sebanyak 8 orang dengan presentase 16%, Praktek sesuai profesi sebanyak 5 orang dengan presentase 10%, dan Pekerja Sosial sebanyak 2 orang dengan presentase 4%. Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan tabungan emas adalah responden dengan pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 15 orang dengan presentase sebesar 30%.
 - e. keluarga dengan jumlah tanggungan 2 orang dengan presentase 30% (15 orang), jumlah tanggungan belum ada dengan presentase 26% (13 orang), jumlah tanggungan 1 orang dengan presentase 16% (8 orang), jumlah tanggungan 4 orang dengan presentase 14% (7 orang), jumlah tanggungan 3 orang dengan presentase 12% (orang), dan jumlah tanggungan >4 orang dengan presentase 2% (1 orang). Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan tabungan emas adalah keluarga dengan jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 15 orang dengan presentase 30%.
 - f. pendidkan S1 sebanyak 26 orang dengan presentase 52%, SMA sebanyak 15 orang dengan presentase 30%, >S1 sebanyak 6 orang dengan prsentase 12%, dan SMP sebanyak 3 orang dengan presentase 6%. Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan permintaan tabungan emas adalah responden dengan tingkat pendidikan S1 dengan jumlah responden 26 orang dengan presentase 52%.
 - g. banyaknya kunjungan menabung emas di Pegadaian adalah 1 kali sebulan sebanyak 29

- orang dengan presentase 58%, lebih dari 1 kali sebulan sebanyak 11 orang dengan presentase 22%, 1 kali seminggu sebanyak 5 orang dengan presentase 10%, dan lebih dari 1 kali seminggu sebanyak 5 orang dengan presentase 10%. Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang mengunjungi Pegadaian untuk melakukan tabungan emas sebanyak 1 bulan sekali dengan responden 29 orang dengan presentase 59%.
- h. karena alasan Aman sebanyak 21 orang dengan presentase 42%, dengan alasan Menguntungkan sebanyak 19 orang dengan presentase 38%, dengan alasan Persyaratan mudah sebanyak 6 orang dengan presentase 12%, dan alasan Cepat prosesnya sebanyak 4 orang dengan presentase 8%. Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang memilih mengapa menabung emas di PT. Pegadaian (persero) adalah karena alasan aman dengan jumlah responden 21 orang dengan presentase 42%.

Hasil Perhitungan

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15794148.190	6669655.817		2.368	.022
1 Pendapatan	1.149	.156	.679	7.357	.000
HargaEmas	- 26.023	9.422	-.255	- 2.762	.008

a. Dependent Variable: TabunganEmas

Menurut hasil analisis regresi berganda pada tabel 1, maka dapat disusun persamaan regresi yaitu :

$$Y = 15794148.190 + 1.149X_1 - 26.023X_2 + e$$

Variabel pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas. Semakin tinggi pendapatan dan sedikitnya jumlah tanggungan keluarga maka seseorang akan lebih mudah menyisihkan pendapatannya untuk ditabung, dan mengapa menabung emas di PT Pegadaian (Persero) hal ini dikarenakan tabungan emas lebih aman dan

menguntungkan dibanding menabung uang di Bank

Variabel harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas. Sesuai dengan Prinsip

Ekonomi apabila Harga suatu barang/jasa naik maka permintaan suatu barang/jasa tersebut akan menurun.

Pendapatan nasabah dan harga emas secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap permintaan tabungan emas di PT Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar.

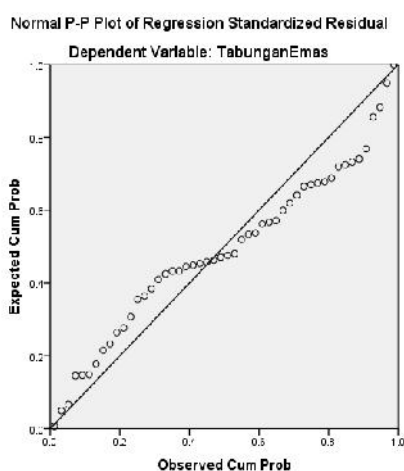
Dari hasil estimasi diperoleh nilai R^2 adalah 0.656 atau 65.6%. Hal ini diartikan bahwa sebanyak 65.6% variabel tabungan emas dapat dijelaskan oleh variasi pada pendapatan dan harga emas sedangkan sisanya sebesar 34.4% (100 % - 65.6 %) dipengaruhi oleh variasi lain di luar model regresi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode grafik P - Plot normal..

Gambar 1. Scaterplot



Dari gambar grafik terlihat bahwa persebaran titik – titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini

menggambarkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel - variabel independen. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

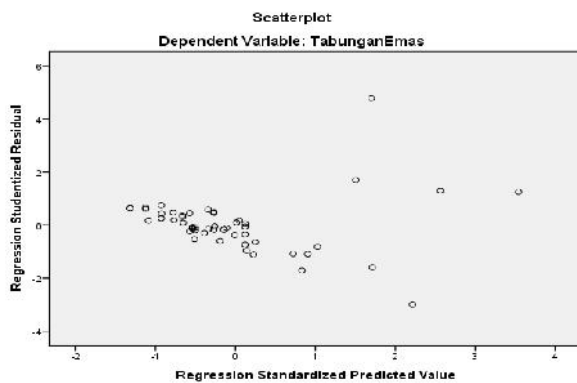
Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan (X1)	0.859	1.164
Harga Emas (X2)	0.859	1.164

Berdasarkan keterangan tersebut tidak ada satupun nilai tolerance yang memiliki nilai kurang dari 0.1 yang berarti tidak adanya nilai korelasi antar variable independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variable yang bernilai lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.

3. Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* atau *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk menguji Heteroskedastisitas dengan uji Scatter Plot.

Gambar 2. Scaterplot



Pada grafik Scatterplot terlihat bahwa titik - titik menyebarkan secara acak (random) serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada Penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel Pendapatan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas (Y) di PT Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar.
- Variabel Harga emas (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas (Y) di PT Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar.
- Variabel Pendapatan Nasabah (X_1) dan Harga emas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan tabungan emas di PT Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar.
- Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Kota Pematangsiantar.
- Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0.656, artinya variabel pendapatan nasabah (X_1) dan harga emas (X_2) dapat menjelaskan permintaan tabungan emas (Y) di PT Pegadaian (Persero) Kota Pematangsiantar sebesar 65.6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Rekomendasi

Rekomendasi yang perlu diberikan yaitu antara lain:

- PT Pegadaian (Persero) perlu melakukan strategi atau cara - cara untuk menarik minat masyarakat agar mau menabung emas dengan cara membuat program - program seperti hadiah (*reward*).
- perlu diadakannya sosialisasi, memberikan edukasi kemasyarakat maupun kesekolah - sekolah untuk meningkatkan permintaan tabungan emas. Jika sudah dilakukan, mungkin perlu dilakukan lagi dengan cara yang unik, misalnya; pemasangan iklan yang menarik, pemasangan baliho/spanduk yang banyak dilalui orang - orang.
- Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiya, Ukhriyatul. 2018. *Analisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan ijarah, nilai tukar, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan gadai (Rahn) PT Pegadaian di Indonesia Periode 2007 - 2015*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan :Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aripin Azis, Mukhlis. 2013. "Analisis pengaruh tingkat sewa, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi pada PT. Pegadaian cabang Probolinggo)". Jurnal Alamiah Universitas Brawijaya. Malang
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kota Pematangsiantar Dalam Angka*. BPS Kota Pematangsiantar.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar :Edisi Keenam*. Jakarta :Penerbit Erlangga.

- Hakim, Abdul.2002. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia: Yogyakarta
- Kasmir. 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Latifa, Mugni. 3013. “*Analisis permintaan gadai di PT. Pegadaian di Indonesia*“. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makasar
- Pegadaian (Persero). 2017. *Laporan Tahunan 2017*. PT Pegadaian (Persero): Jakarta
- Ridwan (2007).*Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Risnawati. 2013. “*Analisis pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian SulSel tahun 2005 - 2010*”. Sulawesi Selatan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Untung, Budi. 2011.*Buku Cerdas Investasi*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta